

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan setiap anak bangsa. Dunia pendidikan seharusnya bisa menghasilkan anak bangsa yang berkualitas, sehingga pendidikan adalah hal yang penting untuk diperoleh setiap individu guna bekal untuk dirinya dalam menjalankan kehidupan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 1 berbunyi: setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Maksud dari pasal tersebut adalah setiap orang yang berada di Negara Indonesia mempunyai hak sama dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan bermutu, misal tersedianya sarana dan prasarana bagi anak didik guna menunjang pembelajaran dalam prestasi inteligensi, minat dan bakat anak didik. Selain itu kualitas guru juga memegang peranan penting untuk menciptakan keberhasilan anak didiknya dalam dunia pendidikan. Guru yang kompeten di bidangnya dan profesional akan dapat meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak didik.

Pendidikan atau sekolah, prestasi belajar yang dimiliki oleh setiap anak didik merupakan hal yang menjadi tolok ukur sebagai keberhasilan guru dalam mengajar, sehingga penting untuk mengetahui prestasi belajar dari anak didik agar tahu pemahaman dan penguasaan dari materi yang diperoleh di kelas selama guru ajarkan. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di

sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian (Syaiful Bahri Djamarah, 1994). Prestasi belajar merupakan suatu penilaian dari hasil terhadap proses belajar anak didik ketika di sekolah dan biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai di raport. Prestasi belajar anak didik dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern diantaranya : kemampan intelektual, minat, bakat, sikap, motivasi beprestasi, konsep diri (Hawadi, 2001). Sedangkan menurut Slameto (2003) faktor ekstern diantaranya adalah faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan sebagainya; faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, disiplin, alat pengajaran, dan sebagainya; faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan ada anak didik yang memiliki prestasi belajar tinggi dan adapula yang anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah.

Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan (Djamarah, 2010). Anak didik merupakan orang yang menerima pembelajaran dari seorang guru di sekolah. Dalam proses penerimaan pembelajaran yang terjadi di kelas atau sekolah tidak semuanya berjalan dengan lancar, seperti ada anak didik yang cepat menangkap atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru bahkan ada anak didik

yang lama dalam memahami bahkan sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan guru.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Guru memiliki peranan yang penting bagi anak didiknya, sehingga bagaimana guru memainkan peran penuh dalam memberikan pengetahuan atau ketrampilan yang dimilikinya agar dapat disampaikan kepada anak didiknya. Hal ini menyebabkan guru harus terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah, karena guru yang memulai dan mengakhiri proses pembelajaran di kelas. Seorang guru perlu merancang dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik termasuk di dalamnya memanfaatkan berbagai sumber media pembelajaran untuk menjamin efektivitas pembelajaran.

Saat ini dalam pendidikan selain kemampuan anak didik, seorang guru menjadi salah satu faktor utama penentu prestasi belajar yang dimiliki anak didik. Sikap yang diberikan di kelas, cara penyampaian pelajaran ikut mempengaruhi prestasi belajar anak didik. Fenomena yang terkait berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Oktober 2014 di sekolah dasar yang berada di Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, peneliti mewawancarai dua guru. Dengan hasil, cara pengajaran yang disampaikan kepada semua anak didiknya dengan menggunakan metode dan perlakuan yang sama, beliau tidak

membedakan cara mengajar antara anak didik yang satu dengan anak didik yang lain. Jika ada anak didik yang tidak paham dengan pelajaran yang disampaikan maka beliau akan mengajarnya lagi tetapi kalau tetap tidak memahami maka beliau akan melanjutkan pelajaran karena tak ingin anak didiknya yang lain ketinggalan pelajaran juga.

Wawancara yang telah dilakukan tersebut maka timbul anggapan yang berbeda antara guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi belajar tinggi dengan anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah. Menurut *key informan* anak didik yang memiliki prestasi belajar tinggi, guru memiliki anggapan bahwa, anak didiknya memiliki kemampuan belajar yang tinggi, dapat memahami dengan baik apa yang telah guru sampaikan di kelas dan semangat belajarnya tinggi. Sedangkan guru yang telah memiliki anggapan negatif terhadap anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah menganggap anak didiknya memiliki kemampuan belajar yang rendah, kurang memperhatikan serta kurang mendengarkan apa yang telah guru sampaikan di kelas, memiliki semangat belajar yang rendah. Sehingga guru mengambil sikap untuk mengabaikan anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang telah dilakukan peneliti, anggapan atau penafsiran guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi belajar yang tinggi dan prestasi belajar yang rendah akan menciptakan perilaku yang diberikan guru kepada anak didik sesuai dengan penafsirannya. Hal ini bisa berkaitan dengan harapan dan keyakinan guru

dalam mengajar anak didiknya terhadap prestasi belajar yang diperoleh anak didik, di mana harapan atau ekspektasi dari seseorang disebut *self-fulfilling prophecy*. *Self-fulfilling prophecy* adalah ekspektasi tanpa dasar yang menghasilkan perilaku yang membuat ekspektasi itu terwujud (Merton, dalam Woolfolk, 2009: 376). Seperti pada penelitian yang menyatakan bahwa sebagian kecil guru memiliki harapan yang besar terhadap prestasi anak didik mereka. Harapan guru berhubungan dengan keyakinan tentang pembelajaran dan pengajaran untuk menentukan perilaku guru sehingga harapan serupa yang dimiliki dapat menyebabkan perilaku yang berbeda, karena anak didik yang diajarkan memiliki kemampuan yang berbeda dalam merespon perilaku guru, hal ini menyebabkan perilaku yang diberikan guru meskipun sama menghasilkan anak didik yang berbeda (Brophy, 1982).

Kemudian juga penelitian dari Tasha Riley dan Charles Ungerleider (2012) yang mengatakan bahwa *self fulfilling prophecy* atau harapan seorang guru bisa membangun potensi atau kemampuan yang dimiliki anak didik. *Self fulfilling prophecy* yang dimiliki seorang guru bisa membantu anak didik menemukan kesulitan yang dialami saat terjadi proses belajar, sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ *Self Fulfilling Prophecy* Guru terhadap Anak Didik yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah”.

B. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan oleh Tasha Riley dan Charles Ungerleider (2012), menyatakan bahwa harapan guru menggambarkan tentang prestasi anak didik yang dicapai di kelas. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor bisa dari internal anak didik, seperti bakat yang dimiliki anak didik dalam prestasi akademik. Faktor eksternal seperti, nilai tes IQ, latar belakang keluarga anak didik, kemudian komentar dari guru-guru lain yang sebelumnya pernah mengajar anak didik tersebut mengenai prestasi sebelumnya yang di kelas. Peneliti mengemukakan bahwa *self-fulfilling prophecy* memiliki efek yang relatif kecil tetapi dari waktu ke waktu efek itu bisa sangat luar biasa terhadap prestasi anak didik. Keyakinan guru dan harapan guru bisa mempengaruhi potensi yang dimiliki oleh anak didik dalam prestasinya. Harapan guru yang tinggi bisa memacu potensi anak didik lebih tinggi, sebaliknya harapan guru yang rendah bisa membuat potensi anak didik sulit untuk berkembang. *Self-fulfilling prophecy* yang dimiliki seorang guru juga bisa membantu siswa menemukan kesulitan yang dialami saat terjadi proses belajar. Sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Jere E. Brophy (1982) yang menyatakan bahwa sebagian kecil guru memiliki harapan yang besar terhadap prestasi siswa mereka. Dan kebanyakan guru memiliki harapan yang akurat dan memberikan umpan balik yang korektif. Akan sulit memprediksi harapan guru karena harapan berinteraksi dengan

keyakinan tentang pembelajaran dan pengajaran untuk menentukan perilaku guru sehingga harapan serupa yang dimiliki dapat menyebabkan perilaku yang berbeda, dan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda dalam merespon perilaku guru, hal ini menyebabkan perilaku yang diberikan guru meskipun sama akan menghasilkan siswa yang berbeda. Terkadang interaksi guru berbeda-beda terhadap anak didik secara individu, kelompok, atau di kelas. Hal ini nampaknya digunakan untuk meningkatkan kemajuan prestasi anak didiknya. Harapan guru terhadap prestasi anak didik cenderung berfungsi sebagai *self-fulfilling prophecy*.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai *self-fulfilling prophecy* seperti penelitian di atas menunjukkan bahwa harapan guru bisa meningkatkan potensi, kinerja serta prestasi dari anak didiknya. Dan di sini peneliti akan membuat penelitian yang juga berhubungan dengan *self-fulfilling prophecy*, tetapi yang mengarah pada harapan guru yang memiliki anak didik dengan prestasi rendah, hal tersebut yang membuat penelitian ini memiliki keunikan dan originalitasnya sendiri.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas terkait dengan *self fulfilling prophecy* guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi rendah, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah ingin

mengungkap tentang bagaimana *self-fulfilling prophecy* guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah?

D. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan serta fenomena yang terjadi, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang *self-fulfilling prophecy* guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengetahuan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan yang berhubungan dengan permasalahan di dunia pendidikan seperti *self-fulfilling prophecy* yang dimiliki oleh guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi serta dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengetahui gambaran atau informasi mengenai *self-fulfilling prophecy* yang dimiliki oleh guru.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai media informasi agar dapat menumbuhkan *self-fulfilling prophecy* atau harapan yang baik dalam diri seorang pendidik bagi anak didiknya. Agar guru mengubah

cara pandangnya kalau setiap anak didik mampu memiliki prestasi belajar yang baik walaupun anak didiknya memiliki keterbatasan, kemampuan yang rendah, inteligensi yang rendah dan motivasi belajar yang rendah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah bisa menjadi motivator dan fasilitator untuk menunjang proses belajar anak didik sehingga bisa menciptakan anak didik yang berprestasi.

c. Bagi orang tua

Diharapkan orangtua bisa menjalin komunikasi dengan pihak sekolah terutama guru mengenai proses pembelajaran anaknya dan menanyakan perkembangan anaknya selama di kelas pada saat proses pembelajaran.

d. Dinas Pendidikan Bangkalan

Diharapkan dari pihak Dinas Pendidikan Bangkalan agar mengetahui pandangan serta harapan seorang terhadap anak didiknya. Sehingga bisa memberikan kebijakan mengenai pentingnya memiliki pandangan serta harapan yang positif untuk setiap anak didik dengan mengadakan pertemuan dengan setiap kepala sekolah atau perwakilan dari setiap sekolah membahas tentang anak-anak didik yang memiliki prestasi belajar rendah.

e. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tambahan informasi atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *self-fulfilling prophecy* guru terhadap anak didik yang memiliki prestasi rendah.